

---

## Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar

---

### INFO PENULIS    INFO ARTIKEL

Erwin Eka Saputra    ISSN: 2807-7474  
Universitas Sulawesi Tenggara    Vol. 5, No. 1, April 2025  
[erwinekasaputra08@gmail.com](mailto:erwinekasaputra08@gmail.com)    <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Yoma Hatima  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[yomahatima@untirta.ac.id](mailto:yomahatima@untirta.ac.id)

Kasmawati  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[kasmawatidullah268@gmail.com](mailto:kasmawatidullah268@gmail.com)

Chairan Zibar L. Parisu  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[chairanzibarl.parisu@gmail.com](mailto:chairanzibarl.parisu@gmail.com)

Ahmad  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[ahmad\\_educasi@gmail.com](mailto:ahmad_educasi@gmail.com)

© 2025 Unsultra All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, ., Parisu, C. Z. L & Ahmad (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5 (1), 476-483.

---

### **Abstrak**

Kemampuan membaca kritis merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu siswa memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang dibaca secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 6 Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V, dan sampel diambil secara total sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian berupa tes membaca kritis dan dokumentasi nilai rapor Bahasa Indonesia. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia, dengan nilai korelasi sebesar  $r = 0,68$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti hubungan keduanya berada pada kategori kuat dan positif, sehingga semakin tinggi kemampuan membaca kritis siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan keterampilan membaca kritis dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru diharapkan mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui diskusi teks, refleksi isi bacaan, dan latihan-latihan analisis teks. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Kata Kunci: Membaca kritis, Prestasi belajar, Bahasa Indonesia, Siswa SD, Korelasi

### Abstract

Critical reading ability is an important aspect in learning Indonesian because it helps students understand, evaluate, and reflect on the information read in depth. This study aims to determine the relationship between critical reading ability and Indonesian language learning achievement of fifth grade students at SDN 6 Kendari. The research method used is quantitative with a correlational approach. The population of the study was all fifth grade students, and a total of 30 students were taken as samples. The research instruments were critical reading tests and documentation of Indonesian language report card scores. The data analysis technique used the Pearson Product Moment correlation test. The results of the analysis showed that there was a significant relationship between critical reading ability and Indonesian language learning achievement, with a correlation value of  $r = 0.68$  at a significance level of  $\alpha = 0.05$ . This means that the relationship between the two is in the strong and positive category, so that the higher the students' critical reading ability, the higher their learning achievement. This finding shows the importance of strengthening critical reading skills in Indonesian language learning activities. Teachers are expected to develop learning strategies that encourage students to think critically through text discussions, reflection on reading content, and text analysis exercises. This study contributes to the development of Indonesian language learning methods that are more oriented towards high-level thinking skills (HOTS).

**Key Words:** Critical reading, Learning achievement, Indonesian, Elementary school students, Correlation

### A. Pendahuluan

Membaca kritis merupakan keterampilan fundamental dalam pendidikan yang sangat menentukan kualitas pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan dalam bentuk teks. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan makna yang tersirat di dalamnya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca kritis menjadi jembatan penting untuk mengembangkan nalar, logika, dan kepekaan bahasa siswa. Menurut Prasetyo dan Aminah (2023) membaca kritis melibatkan proses berpikir kompleks yang memadukan pemahaman kognitif dengan interpretasi nilai dan konteks sosial dalam teks. Oleh karena itu, keterampilan ini sangat penting untuk dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar agar siswa memiliki kemampuan literasi yang kuat dan siap menghadapi tantangan global.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dikembangkan melalui semua mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Literasi membaca bukan lagi sebatas mengenali huruf atau menjawab pertanyaan literal, tetapi lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skills (HOTS). Kemendikbudristek (2022) menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus mencakup kegiatan analisis teks, evaluasi argumen, dan sintesis informasi agar siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga pembaca aktif yang kritis. Dalam hal ini, membaca kritis bukan hanya tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa secara umum.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa SD masih rendah. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional yang dirilis oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) tahun 2023, lebih dari 60% siswa SD belum mampu mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan teks, atau membedakan fakta dan opini dalam bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas masih belum efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Suryani dan Ramdhan (2022) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru serta minimnya penggunaan teks autentik menjadi penyebab utama lemahnya kemampuan membaca kritis siswa di jenjang dasar.

Fenomena serupa juga ditemukan di SDN 6 Kendari berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, terutama dalam hal menarik kesimpulan, menilai keakuratan informasi, dan mengidentifikasi tujuan penulis. Dalam wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V, disebutkan bahwa

siswa sering gagal menyelesaikan soal-soal evaluatif yang membutuhkan pemikiran analitis. Selain itu, data nilai rapor Bahasa Indonesia menunjukkan adanya variasi capaian akademik yang signifikan antar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan membaca kritis bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian-penelitian terbaru telah membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Dalam studi yang dilakukan oleh Kurniasari dan Fauzan (2021) siswa dengan kemampuan membaca kritis tinggi menunjukkan capaian nilai Bahasa Indonesia yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan hafalan. Penelitian lain oleh Wulandari dan Aditya (2022) juga menunjukkan bahwa latihan membaca teks naratif dan eksposisi yang disertai dengan pertanyaan analitis mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa. Temuan ini memberikan landasan teoritis dan empiris bahwa membaca kritis tidak hanya penting sebagai keterampilan literasi, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pencapaian belajar siswa.

Menurut pandangan Suherman dan Lestari (2023) membaca kritis dapat dipupuk melalui pembelajaran yang interaktif dan reflektif, di mana siswa dilibatkan dalam proses diskusi, interpretasi, serta penilaian terhadap informasi bacaan. Dalam praktiknya, kegiatan membaca harus dilanjutkan dengan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk bertanya, membandingkan informasi, dan mengembangkan pendapat pribadi berdasarkan teks. Oleh karena itu, guru perlu mengubah pendekatan pengajaran dari yang bersifat instruktif menjadi fasilitatif. Dalam kerangka ini, guru berperan sebagai pendamping yang menstimulasi berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka dan pemilihan bahan bacaan yang menantang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar selama ini cenderung masih mengedepankan aspek linguistik seperti kosakata, struktur kalimat, dan ejaan, sementara aspek kognitif yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi belum tergarap maksimal. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) tahun 2023 yang menyebutkan bahwa lebih dari 70% guru SD masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang menekankan hafalan dan latihan soal standar. Akibatnya, siswa kurang terbiasa untuk berpikir mendalam terhadap isi bacaan dan cenderung mengandalkan jawaban eksplisit dari teks.

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca kritis siswa. Dalam pendekatan ini, siswa dianggap sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teks dan lingkungan. Pratama dan Rahmadani (2023) menyarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan membaca berkelompok (*literature circle*) sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dalam membaca. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga belajar mengkritisi dan menggunakannya untuk membuat keputusan atau menyelesaikan masalah.

Meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan. Guru perlu mengintegrasikan kegiatan membaca kritis ke dalam setiap pertemuan pembelajaran, misalnya melalui analisis struktur teks, debat antar kelompok, refleksi tertulis, dan penilaian sejawat. Pembelajaran seperti ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Menurut Yusuf dan Kartika (2024) siswa yang terbiasa berpikir kritis dalam proses membaca akan lebih percaya diri, lebih reflektif, dan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 6 Kendari. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini akan mengungkap sejauh mana keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

## **B. Metodologi**

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Metode korelasional dipilih untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis (variabel X) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (variabel Y) siswa kelas V di SDN 6 Kendari. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 6 Kendari, yang beralamat di Jalan R. Soeprapto, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama bulan Nopember hingga Desember 2024, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan pengambilan data, dan analisis hasil penelitian.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 6 Kendari tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi tergolong kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih representatif dan akurat dari seluruh siswa yang menjadi subjek kajian.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu:

- 1) Variabel bebas (X): Kemampuan membaca kritis siswa, yang diukur menggunakan tes pilihan ganda berdasarkan teks bacaan naratif dan eksposisi.
- 2) Variabel terikat (Y): Prestasi belajar Bahasa Indonesia, yang diukur berdasarkan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik, yaitu:

- 1) Tes Membaca Kritis: Instrumen ini disusun dalam bentuk 20 soal pilihan ganda dengan 5 opsi jawaban. Soal-soal ini disusun berdasarkan indikator membaca kritis yang meliputi kemampuan memahami isi teks tersurat dan tersirat, menilai argumen, mengidentifikasi maksud penulis, serta menyimpulkan isi bacaan. Validitas soal diuji melalui expert judgment, dan reliabilitas diuji menggunakan rumus KR-20.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Indikator Kemampuan Membaca Kritis	Bentuk Instrumen	Jumlah Butir Soal	Skor Maksimum
1.	Mengidentifikasi gagasan utama dalam teks	Pilihan ganda	4	4
2.	Menyimpulkan isi bacaan secara logis	Pilihan ganda	4	4
3.	Menentukan tujuan atau maksud penulis	Pilihan ganda	3	3
4.	Membedakan fakta dan opini dalam teks	Pilihan ganda	3	3
5.	Menilai argumen atau pendapat dalam teks	Pilihan ganda	3	3
6.	Memberikan tanggapan terhadap isi bacaan	Pilihan ganda	3	3
<b>Total</b>			<b>20</b>	<b>20</b>

- 2) Dokumentasi Nilai Rapor: Data prestasi belajar Bahasa Indonesia diperoleh dari guru kelas berupa nilai rapor semester ganjil yang telah melalui proses penilaian formatif dan sumatif.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis
  - a. Uji Normalitas: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data terdistribusi normal.

- b. Uji Linearitas: Digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear, menggunakan uji ANOVA (F-hitung).

## 2. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Setelah data dinyatakan normal dan linear, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat kekuatan dan arah hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Kriteria interpretasi koefisien korelasi mengikuti pendapat Sugiyono (2022), dengan nilai:

0,00–0,199 = sangat rendah

0,20–0,399 = rendah

0,40–0,599 = sedang

0,60–0,799 = kuat

0,80–1,000 = sangat kuat

## 3. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis statistik kemudian ditafsirkan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan.

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen tes membaca kritis diuji melalui validasi ahli (*expert judgment*) oleh dosen bidang pendidikan bahasa dan guru Bahasa Indonesia tingkat SD. Sementara itu, reliabilitas soal dihitung menggunakan uji KR-20 dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui konsistensi antar item dalam instrumen.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 6 Kendari. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca kritis yang terdiri dari 20 butir soal dan dokumentasi nilai rapor Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

#### 1. Statistik Deskriptik

Tabel 2. Statistik Deskriptik

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi
Kemampuan Membaca Kritis	55	90	72,7	9,8
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	60	93	78,2	8,7

Tabel ini menyajikan gambaran umum tentang nilai dari dua variabel utama penelitian. Rata-rata nilai kemampuan membaca kritis siswa kelas V adalah 72,7 dari skor maksimum 100, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat sedang hingga baik. Prestasi belajar Bahasa Indonesia memiliki rata-rata 78,2, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa mampu mencapai nilai akademik yang cukup tinggi. Standar deviasi yang mendekati 10 menunjukkan adanya variasi capaian antar siswa.

#### 2. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Nilai Sig. (p)	Keterangan
Kemampuan Membaca Kritis	0,143	Data berdistribusi normal
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	0,097	Data berdistribusi normal

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji korelasi Pearson. Nilai signifikansi (Sig.) untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Ini berarti analisis korelasional dapat dilanjutkan tanpa pelanggaran terhadap asumsi statistik.

#### 3. Uji Linearitas Hubungan Variabel X dan Y

Tabel 4. Uji Linearitas Hubungan Variabel X dan Y

Hubungan Variabel	Sig. (p-value)	Keterangan
Membaca Kritis dan Prestasi Belajar	0,041	Hubungan linear

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia bersifat linear. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,041, yang berarti  $< 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear, sehingga uji korelasi Pearson dapat digunakan secara tepat.

#### 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel X	Variabel Y	Nilai r	Sig. (p-value)	Keterangan
Kemampuan Membaca Kritis	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	0,682	0,000	Hubungan kuat dan signifikan

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,682 berada dalam kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi korelasi. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya, terdapat hubungan positif yang kuat antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki kemampuan membaca kritis tinggi cenderung memiliki nilai Bahasa Indonesia yang juga tinggi.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kemampuan membaca kritis dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 6 Kendari. Koefisien korelasi sebesar 0,682 menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca kritis siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan literasi kritis tidak hanya berperan sebagai keterampilan membaca, tetapi juga sebagai penentu keberhasilan akademik. Kurniasari dan Fauzan (2021) menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca kritis yang baik mampu memahami struktur dan isi bacaan lebih efektif serta lebih tepat dalam menjawab soal-soal evaluatif, yang pada akhirnya berdampak pada tingginya prestasi belajar mereka.

Kemampuan membaca kritis memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami makna tersurat dalam bacaan, tetapi juga menafsirkan, mengevaluasi, dan mengaitkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang menjadi target utama dalam Kurikulum Merdeka. Yusuf dan Kartika (2024) menegaskan bahwa siswa yang memiliki literasi kritis yang kuat mampu membedakan fakta dan opini, memahami sudut pandang penulis, serta menyimpulkan informasi dengan akurat. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan tersebut sangat penting karena siswa dituntut untuk tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga memberikan tanggapan kritis terhadap teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang hanya menekankan pada aspek mekanis seperti ejaan, kosakata, dan struktur kalimat cenderung kurang efektif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan reflektif sangat dibutuhkan untuk membantu siswa membangun makna dari teks yang mereka baca. Pratama dan Rahmadani (2023) dalam penelitiannya menyarankan penerapan strategi seperti problem-based learning dan literature circles untuk menumbuhkan pemikiran kritis siswa terhadap isi bacaan. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dan membangun pemahaman mendalam terhadap teks.

Fakta bahwa sebagian besar siswa Indonesia masih rendah dalam hal literasi membaca kritis dibuktikan oleh laporan BSKAP (2023), yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa SD mengalami kesulitan dalam menafsirkan bacaan, menemukan ide pokok, dan mengevaluasi informasi dalam teks. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Guru perlu membangun pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks autentik dan aktivitas pemaknaan yang bermakna agar siswa tidak hanya membaca untuk menjawab soal, tetapi membaca untuk berpikir dan membentuk opini.

Suherman dan Lestari (2023) menekankan bahwa membaca kritis juga merupakan cerminan dari karakter pembelajar yang reflektif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa melalui perencanaan pembelajaran yang baik, pemilihan bahan bacaan yang relevan, serta penggunaan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi yang menantang pemikiran siswa. Wulandari dan Aditya (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang dibimbing dengan pertanyaan analitis selama proses membaca menunjukkan peningkatan kemampuan mengidentifikasi makna tersirat dan mengembangkan argumen sendiri secara logis. Ini menegaskan bahwa membentuk pembaca kritis harus dimulai dari pembelajaran yang menantang namun terarah.

Selain pengaruh guru, bahan ajar juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca kritis. Teks bacaan yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memuat unsur-unsur yang dapat dikaji secara mendalam oleh siswa, seperti argumen, nilai, dan sudut pandang penulis. Kurniawati dan Subekti (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan teks eksposisi, opini, dan fabel secara bergantian dapat membentuk sensitivitas kritis siswa terhadap isi dan konteks bacaan. Teks semacam ini dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih dalam, mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan mereka, dan menilai isi teks secara objektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa membaca kritis bukan hanya kompetensi tambahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, melainkan bagian inti dari proses berpikir dan belajar siswa. Penguatan keterampilan membaca kritis sejak dini akan berdampak pada keberhasilan siswa tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman teks dan penalaran logis. Oleh karena itu, upaya sistematis perlu dilakukan oleh guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk memperkuat strategi pembelajaran berbasis literasi kritis di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana berbahasa, tetapi juga wahana pembentukan daya pikir kritis dan karakter pembelajar abad 21.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kemampuan membaca kritis dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 6 Kendari. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,682 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori kuat. Artinya, semakin tinggi kemampuan membaca kritis yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula capaian mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan membaca kritis terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa, khususnya dalam memahami, mengevaluasi, dan menanggapi isi teks bacaan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hendaknya tidak hanya menekankan aspek teknis kebahasaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan yang menantang dan kontekstual. Temuan ini memperkuat urgensi bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mengintegrasikan strategi literasi kritis ke dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan literasi dasar siswa secara menyeluruh.

#### **E. Referensi**

- BSKAP. (2023). *Asesmen Nasional: Hasil dan Rekomendasi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kurniasari, D., & Fauzan, A. (2021). Hubungan membaca kritis dan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 134–145.
- Kurniasari, N., & Fauzan, A. (2021). Hubungan kemampuan membaca kritis dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–52.
- Kurniawati, D., & Subekti, B. (2023). Penggunaan teks multijenris untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa SD. *Jurnal Kajian Literasi dan Pembelajaran*, 5(2), 100–111.
- Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. (2023). *Laporan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: LPMP Kemendikbudristek.

- Prasetyo, R. A., & Aminah, N. (2023). Pengaruh kemampuan literasi kritis terhadap prestasi bahasa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Dasar*, 5(1), 23–35.
- Pratama, D., & Rahmadani, I. (2023). Penerapan problem-based learning untuk meningkatkan literasi kritis. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 4(3), 56–70.
- Pratama, R., & Rahmadani, S. (2023). Strategi literasi kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis problem based learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 21–33.
- Suherman, A., & Lestari, M. (2023). Strategi pembelajaran membaca kritis berbasis teks narasi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*, 6(2), 88–99.
- Suherman, H., & Lestari, N. (2023). Literasi kritis sebagai penguat karakter dan kompetensi abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 75–88.
- Suryani, D., & Ramdhan, H. (2022). Keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar: Studi diagnostik. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–67.
- Widya, T., & Aditya, B. (2022). Latihan membaca eksposisi untuk meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 7(1), 102–113.
- Wulandari, I., & Aditya, H. (2022). Efektivitas pertanyaan berpikir tingkat tinggi dalam membentuk kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 121–130.
- Yusuf, M., & Kartika, P. (2024). Membaca kritis dalam konteks pendidikan dasar abad 21. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 11(1), 15–28.
- Yusuf, M., & Kartika, R. (2024). Korelasi antara literasi kritis dan prestasi akademik siswa SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 9(1), 14–26.